

## REVITALISASI MOTIF BATIK TRUNTUM PADA KALANGAN PEMUDA-PEMUDI DI INDONESIA

Shelvia Agustina

Kriya Seni, Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
e-mail : shanazasdesigner@gmail.com

### ABSTRAK

Keindahan dari berbagai macam motif batik membuat para seniman melirik satu persatu motif tersebut, supaya lebih menarik untuk digunakan dalam media kain khususnya. Batik akan lebih diminati oleh kalangan muda jika penerapan dan penyajiannya mengikuti perkembangan zaman. Kalangan muda saat ini rata-rata telah meninggalkan beberapa warisan budaya Indonesia, dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai makna maupun filosofi batik, maka dari itu akan di ulas lebih lanjut mengenai keindahan salah satu motif batik yaitu motif truntum yang di mana motif batik tersebut digunakan dalam acara sakral pernikahan. Penelitian mengenai batik truntum bertempat di salah satu industri batik di klaten dan balai batik Yogyakarta, metode yang digunakan yaitu melalui metode pendekatan estetik dari Plato yang akan menjelaskan keindahan dari motif batik truntum secara lebih spesifik.

**Kata kunci:** Motif Batik, Batik, Batik Truntum, Kalangan Muda, Estetik.

### ABSTRACT

*The beauty of various kinds of batik motifs makes the artists glance at these motifs one by one, so that they are more attractive to be used in certain media, especially in cloth media. Batik will be more attractive to young people if its application and presentation follow the times. Young people today have left some Indonesian cultural heritage, due to the lack of knowledge about the meaning and philosophy of batik, therefore it will be discussed further about the beauty of batik motifs. truntum where this batik motif is used in sacred weddings. Research on truntum batik took place at one of the batik industry at Klaten and balai batik Yogyakarta, the method used is the aesthetic approach method from Plato which will explain the beauty of the truntum batik motif more specifically.*

**Keyword:** Batik Motif, Batik, Batik Truntum, Youth, Aesthetics.

### PENDAHULUAN

Fakta dewasa ini menunjukkan, beberapa industri batik mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring berkembangnya zaman. Pemasaran batik sudah meluas sampai ke luar negeri, maka dari itu permintaan akan batik pun menjadi banyak seiring dengan jenis batik yang juga semakin bertambah, sehingga kegunaannya pun semakin meluas. Batik tidak lagi dipakai hanya sebagai sandang, tetapi juga sebagai hiasan rumah tangga, seperti hiasan dinding, tirai, sarung bantal, spre, alas meja, serbet dan lainnya.

Perkembangan batik telah mendapat pengamatan khusus dari kalangan seniman dan budayawan Indonesia. Dikarenakan minimnya buku tentang batik, maka dari itu seniman mulai menciptakan motif-motif yang lebih berinovasi, dengan tidak mengesampingkan motif-motif tradisional.

Pada umumnya wanita Indonesia ke pesta menggunakan batik, kebaya, dan selendang, begitu pula dengan laki-laki yang memakai jas dan kemeja batik sebagai pakaian untuk menghadiri acara resmi. Terlepas dari acara resmi, batik pun digunakan untuk pakaian santai. Tetapi masih saja sebagian anak muda Indonesia yang enggan memakai batik, padahal batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia, dahulu batik pernah di klaim oleh negara lain, sehingga bangsa Indonesia menyadari pentingnya menjaga warisan budaya Indonesia, salah satunya batik.

Pada dasarnya, batik sebenarnya merupakan proses menghias dengan cara menahan penyerapan warna menggunakan lilin malam atau yang dikenal dengan *wax-resist dyeing*. Kata yang berkaitan dengan batik adalah "membatik" yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menuliskan canting berisi malam/lilin cair pada kain.

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori.

Menurut Winarso Kalinggo, motif truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Beruk, seorang garwa ampil (selir) dari Paku Buwana III yang bertakhta dari 1749-1788 Masehi. Beliau adalah anak-anak dari seorang abdi dalem yang bernama mbok Wirareja.

Sang garwa ampil yang awalnya dicintai dan dimanja oleh Raja, merasa dilupakan oleh Raja yang telah mempunyai kekasih baru. Hatinya merasa sepi dan gundah karena harus melewati hari-harinya tanpa sang Raja. Pada suatu malam, perhatian Kanjeng Ratu Beruk tertuju pada indahnya bunga tanjung yang jatuh berguguran di halaman keraton yang berpasir pantai. Seketika itu juga sang ratu mencanting motif bunga tanjung yang bertebaran itu pada sehelai kain. “ini refleksi dari sebuah harapan. Walaupun langit malam tiada bulan, masih ada bintang sebagai penerang. Selalu ada kemudahan di setiap kesulitan. Sekecil apapun kesempatan, ia tetap bernama kesempatan,” begitu ujar Winarso Kalinggo melukiskan harapan Ratu pembuat truntum.

Ketekunan Ratu dalam membatik menarik perhatian Raja yang kemudian mulai mendekati Ratu dengan menunggui selama ia membatik. Sejak itu Raja selalu memantau perkembangan pematikan sang Ratu. Sedikit demi sedikit kasih sayang Raja terhadap Ratu tumbuh kembali. Berkat motif ini, cinta Raja bersemi kembali atau disebut dengan truntum kembali sehingga motif ini diberi nama truntum, sebagai lambang cinta Raja yang bersemi kembali. (Kusrianto, 2013 : 49)

## METODE PENCIPTAAN

### 1. Metode Pendekatan

Melalui pendekatan Estetik, Plato yang unsur teoritisnya menyatakan bahwa segala kenyataan yang ada di dunia ini merupakan tiruan ( mimesis ) dari yang asli.

### 2. Populasi Dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini melalui para karyawan di industri batik Klaten Jawa Tengah dan balai batik Yogyakarta. Pemilihan perusahaan ini karena sudah semakin berkembang pesat.

#### a) Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara acak

dengan berbagai pertimbangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu karya pada salah satu industri batik di klaten dan balai batik Yogyakarta

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam karya tulis ini adalah:

#### a) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung serta menyimak beberapa fakta mengenai motif batik khususnya motif batik truntum.

#### b) Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari sumber tertulis, baik dari surat kabar, internet, dan buku untuk dijadikan sebagai bahan penulisan.

### 4. Metode analisis data

Langkah-Langkah Pengembangan Ide

Tabel 1. Pengembangan Ide

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mencari sumber referensi motif batik	Motif batik truntum
2	Menggambar ulang bentuk dasar motif batik	Bentuk dasar Motif batik truntum
3	Membuat perpaduan berbagai motif batik truntum sehingga terciptanya motif baru.	Dirancang manual menggunakan pensil dan cat air di atas media kertas
4	Hasil desain yang berbeda dari sumber referensi	Motif truntum yang berinovasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 hingga sekarang mengenai batik yaitu batik Jawa Tengah memiliki motif batik yang sangat beragam, diperkirakan lebih dari 400 motif batik, tetapi hanya beberapa motif batik yang terkenal salah satunya motif batik truntum, secara filosofis keistimewaan batik Jawa Tengah memiliki sarat akan makna kehidupan di mana dalam pembuatan setiap corak batik sangat memperhatikan simbol-simbol kehidupan. Setiap detail gambar batik ada pesan bijak serta berasal dari tuntunan budaya Jawa, dalam Proses pembuatannya pun berbeda – beda dari setiap motif batik, seperti pembuatan batik tulis, kain di potong sesuai ukuran yang diinginkan lalu direbus untuk menghilangkan kanji kemudian dijemur, lalu dikeringkan, setelah itu disetrika kemudian kain di mal (*Drafring*) di atas

gambar motif dengan menggunakan pensil guna untuk memindahkan motif di atas kain, setelah motif batik dipindahkan pada kain, selanjutnya masuk pada proses pematikan dengan menggunakan canting yang diisi dengan lilin/malam yang sudah dicairkan terlebih dahulu, Kemudian lanjut pada proses pewarnaan sesuai dengan warna yang diinginkan, Proses terakhir pelorodan malam/lilin dengan cara direbus.

Berikut beberapa foto proses membatik :



Gambar 1. Karya yang masih dalam proses batik menggunakan motif batik truntum, merupakan salah satu karya yang terdapat di balai batik Yogyakarta. (Dokumentasi pribadi, 12 Oktober 2016)



Gambar 2. Proses mewarna batik yang terdapat motif batik truntum dengan menggunakan kuas dan pewarna remasol. (Dokumentasi pribadi, 12 Oktober 2016)



Gambar 3. Proses menimbang zat warna naphthol. (Dokumentasi pribadi, 29 November 2016)



Gambar 4. Proses merendam kain dalam larutan *turkish red oil* (TRO), guna untuk membuka serat kain supaya warna dapat menyerap dengan baik. (Dokumentasi pribadi, 29 November 2016)



Gambar 5. Para pembatik di salah satu industri batik klaten. (Dokumentasi pribadi, 25 April 2015)



Gambar 6. Proses menjemur kain yang sudah diwarnakan, salah satu proses dalam membatik di industri batik klaten. (Dokumentasi pribadi, 25 April 2015)



Gambar 7. Proses melorod batik menggunakan air panas dan larutan soda abu. (Dokumentasi pribadi, 18 Oktober 2012)

### Keistimewaan motif truntum

Motif batik truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) bermakna cinta yang tumbuh kembali. Beliau menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama terasa semakin subur berkembang (tumaruntum). Kain motif truntum biasanya dipakai oleh orang tua pengantin pada hari pernikahan. Harapannya supaya cinta kasih yang tumaruntum ini akan menghinggapi kedua mempelai, dapat dimaknai juga bahwa orang tua yang berkewajiban untuk

“menuntun” kedua mempelai untuk memasuki kehidupan baru.

Truntum adalah motif batik dengan latar belakang berwarna gelap antara warna cokelat soga hingga warna biru kehitaman, sering juga disebut ireng atau hitam. Latar ini menggambarkan gelapnya malam atau sesuatu yang kelam. Tetapi pada latar depan, bertebaran stilisasi dari ornamen bunga tanjung yang berwarna kuning atau putih kekuningan yang harum.

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis membuat kesimpulan bahwa Motif batik truntum yang sarat akan makna kehidupan bagi kedua mempelai pengantin, pada setiap motif batik terdapat makna kehidupan yang menjadi suatu keistimewaan motif batik truntum. Pembuatan batik mempunyai proses yang berbeda-beda seperti proses batik tulis, proses batik cap, dan batik lukis. Motif batik tersebut dapat dikembangkan sesuai kreatifitas dan diterapkan pada media yang bernilai tinggi sehingga akan lebih sering digunakan anak muda saat ini.

Penggunaan batik lebih ditingkatkan lagi, supaya tidak sampai diklaim oleh negara lain. Kalangan muda indonesia sebaiknya lebih percaya diri memakai batik, dan tetap menjaga warisan budaya Indonesia. Motif batik dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam keseharian hingga acara resmi, supaya batik tetap terawat hingga generasi yang akan datang sehingga dapat mengenal, melihat

### DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Ari (2011), batik Nusantara, Andi Yogyakarta.
- Kusriantao, Adi. (2013), Batik filosofi, motif dan kegunaan, Andi Yogyakarta.
- Soekamto, Irawan, Chandra. (1983), Batik dan membatik, Akadoma.
- Wjayanti, Lucky & Pratiwi, Rahayu. (2013), Menjadi perancang dan perajin batik, Metagraf Solo.